

BAB I

PENDAHULUAN

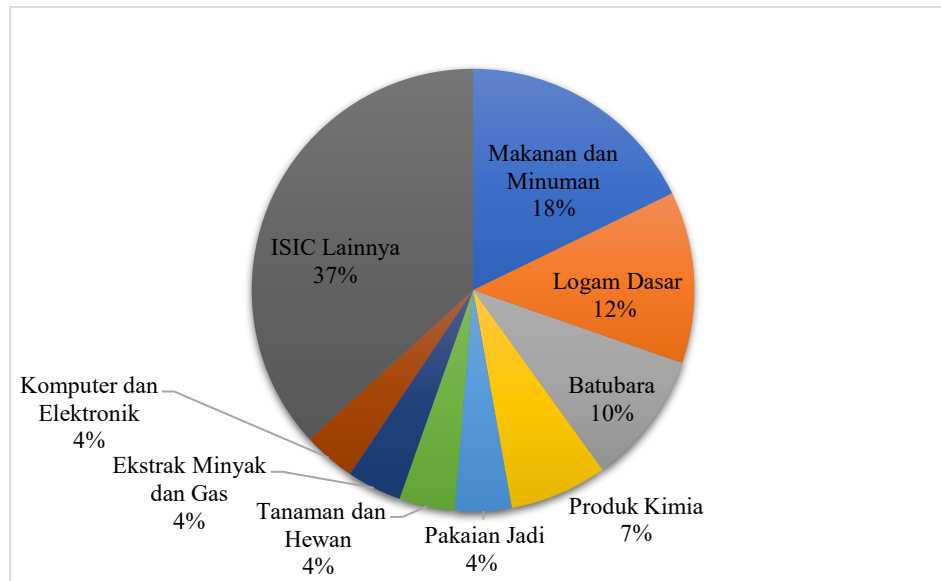
1.1 Latar Belakang

Zaman modern ini, hampir di seluruh dunia mengalami fenomena globalisasi dalam bidang perdagangan yang mengharuskan setiap negara melakukan liberalisasi perdagangan. keterbukaan tersebut kemudian akan menyebabkan kegiatan perdagangan antar negara. Banyak negara di dunia saat ini terlibat dalam pasar perdagangan internasional dan banyak dari negara-negara tersebut yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan dan ingin menguasai pasar internasional. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa pada era globalisasi ini kegiatan ekspor impor memegang peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Menurut Adam Smith melalui kegiatan perdagangan internasional, sumber daya yang ada di berbagai negara dapat digunakan dengan efisien dan dapat memaksimalkan kesejahteraan dunia (Mankiw, 2006). Dengan melakukan perdagangan internasional melalui kegiatan-kegiatan ekspor dan impor, suatu negara dapat meningkatkan industri dari yang kecil sampai industri besar yang ada dalam negaranya.

Liberalisasi perdagangan mengharuskan suatu negara melakukan pengurangan hambatan pada pertukaran atau perdagangan barang bebas antar negara, maka hambatan di suatu negara akan dilonggarkan atau bahkan dihapuskan. Pengurangan hambatan pada perdagangan antar negara memiliki pengaruh yang besar terhadap ekspor Indonesia (Aida & Riyanto, 2021). Selain itu, pengurangan hambatan juga diperkirakan akan mengurangi biaya input dari beberapa perusahaan yang membutuhkan impor bahan baku dan bahan penolong dari luar negeri sehingga perusahaan dapat melakukan transfer teknologi dan mengembangkan produknya semaksimal mungkin. Namun, pada penelitian oleh (Githanga, 2015) mendapatkan hasil bahwa liberalisasi perdagangan justru memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Kenya.

Sektor industri manufaktur adalah salah satu sektor penting bagi pendapatan Indonesia. Sektor ini memiliki kontribusi terbesar terhadap GDP Indonesia. Peran industri manufaktur terhadap perekonomian juga berefek terhadap peningkatan nilai tambah produk, penyerapan tenaga kerja, dan kegiatan ekspor itu sendiri. Pemerintah Indonesia berupaya mendorong peningkatan produktivitas sektor industri manufaktur

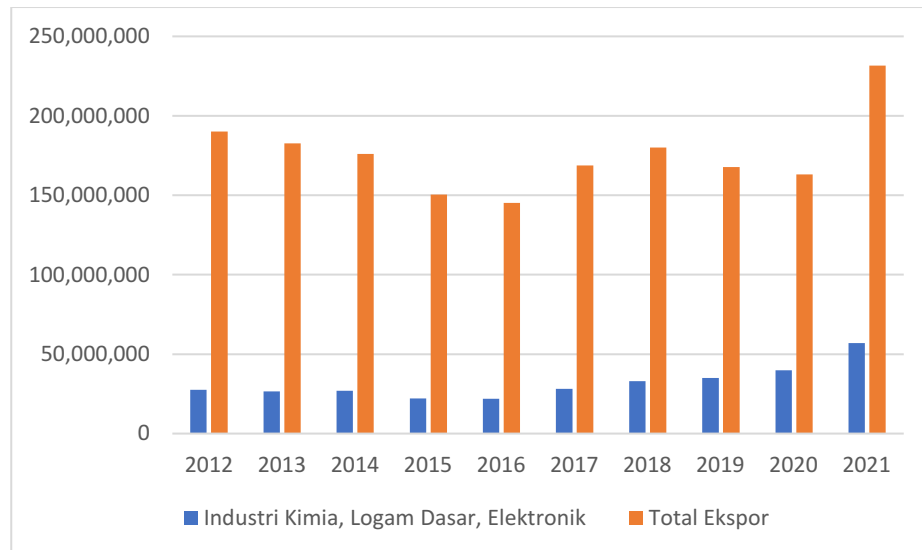
agar dapat mengoptimalkan potensi pasar ekspor. Upaya tersebut sejalan dengan temuan (Ramadhani et al., 2018) yaitu kegiatan ekspor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ia berpendapat bahwa salah satu strategi untuk memperkuat fundamental ekonomi memperkuat performa ekspor suatu negara.



Gambar 1. 1 Ekspor Industri Menurut Kode ISIC Tahun 2020

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020.

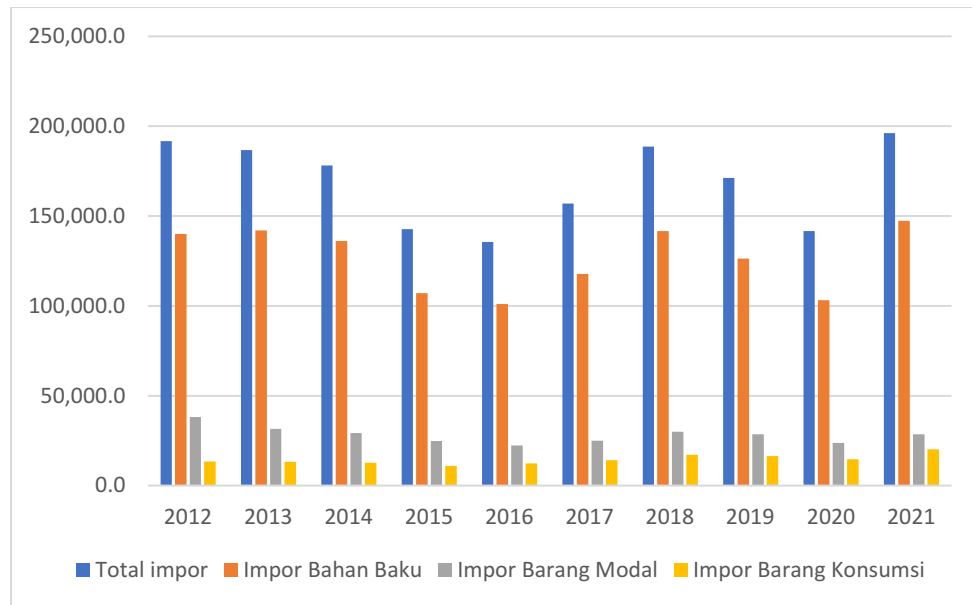
Gambar 1.1 menunjukkan prosentase dari ekspor industri pada tahun 2020 menurut kode ISIC di Indonesia. Dapat diketahui bahwa ada beberapa sektor ekspor yang pendapatannya memiliki nilai yang tinggi seperti, industri makanan dan minuman 18%, industri logam dasar 12%, pertambangan batubara dan lignit 10%, industri produk kimia 7%, industri pakaian jadi 4%, produksi tanaman dan hewan 4%, ekstraksi minyak mentah dan gas alam 4%, dan elektronik 4%. Di penelitian ini akan membahas tiga sektor ekspor utama yaitu Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia; Industri Komputer, Barang Elektronik, dan Optik; dan Industri Logam Dasar. Banyak dari perusahaan di sektor tersebut menggunakan komposisi bahan baku impor yang tinggi sehingga menjadi pembahasan menarik apakah perusahaan yang mengimpor bahan bakunya lebih cenderung melakukan ekspor atau hanya memasarkan produknya ke pasar domestik.



Gambar 1. 2 Pertumbuhan Nilai Ekspor Indonesia 2012-2021 (Ribu USD)

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah.

Gambar 1.2 menjelaskan bahwa pertumbuhan nilai ekspor Indonesia dapat terbilang sangat fluktuatif. Dari 10 tahun terakhir, tahun 2021 menjadi tahun yang paling produktif dalam bidang ekspor yang nilainya mencapai 231 miliar dolar AS bahkan nilai tersebut dapat terbilang menjadi nilai ekspor terbesar dalam sejarah Indonesia. Dari tahun ke tahun perusahaan di industri kimia, logam dasar, dan elektronik yang menjadi fokus penelitian ini konsisten menyumbang nilai ekspor Indonesia dengan rata-rata sekitar 20% dari total nilai ekspor keseluruhan 10 tahun terakhir. Sebagian besar perusahaan di Indonesia menggunakan bahan baku impor. Perkembangan impor bahan baku dan bahan penolong di sebagian besar industri Indonesia selalu mengalami peningkatan lebih tinggi daripada impor barang konsumsi dan barang modal dalam hal keperluan perusahaan untuk mengembangkan produknya (Kurniawati & D Suresmiathi, 2015). Dapat disimpulkan bahwa bahan baku impor dan barang penolong lah yang menjadi bagian paling besar dibandingkan barang modal dan barang konsumsi.



Gambar 1. 3 Pertumbuhan Nilai Impor Bahan Baku, barang Modal, Barang Konsumsi 2012-2021 (Juta USD)

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah.

Gambar 1.3 menunjukkan data nilai impor yang dapat dibagi menjadi 3 bagian, yang pertama impor barang konsumsi yang nilainya sekitar 10% dari total impor, yang kedua impor barang modal yang nilainya sekitar 15% dari total impor, yang terakhir adalah impor bahan baku dan barang penolong yang nilainya hampir 75% dari total impor. Sekitar 64% industri di Indonesia masih mengandalkan impor bahan baku dan bahan penolong dari luar negeri untuk menjadi input pada proses produksi perusahaan. Angka tersebut berasal dari beberapa sektor industri yakni logam, elektronika, kimia dasar, dll (Kementerian Perindustrian, 2014). Impor bahan baku industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia dengan kode ISIC 20 memiliki rata-rata nilai impor paling tinggi dengan nilai mencapai 69 triliun rupiah (Oktaviani & Djameluddin, 2020).

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian ini mengangkat isu tentang ekspor industri manufaktur khususnya dalam sektor Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia; Industri Komputer, Barang Elektronik, dan Optik; dan Industri Logam Dasar pada level perusahaan dan membahas faktor-faktor apa yang mempengaruhi ekspor perusahaan manufaktur tersebut. Adapun alasan kenapa ketiga industri tersebut dipilih karena banyak perusahaan-perusahaan di industri tersebut yang melakukan impor bahan baku dari luar negeri dan ketiga sektor tersebut memiliki nilai output ekspor yang besar pula. Telah banyak dilakukan penelitian tentang ekspor perusahaan dengan cakupan industri

keseluruhan. Belum ditemukan penelitian sebelumnya yang membahas faktor ekspor dari industri kimia, logam dasar, dan elektronik di Indonesia. Beberapa penelitian yang telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor industri manufaktur. Seperti, Bahan Baku Impor (Castellani & Fassio, 2019; Sharma, 2014), *Skilled labor* atau tenaga kerja terampil (Blyde, 2016; Brambilla et al., 2012), FDI (Wignaraja, 2011), *firm size* (Bekteshi, 2020; Cieřlik et al., 2018) dan efisiensi perusahaan (Saputra, 2014). Penelitian tentang faktor-faktor ekspor perusahaan manufaktur di Indonesia memang telah banyak dilakukan. Namun, pada penelitian ini berfokus pada impor bahan baku dan efisiensi teknis perusahaan yg tidak banyak dilakukan. Kemudian, penelitian ini juga memiliki pembaruan dalam sisi pemilihan subjeknya yaitu pada industri kimia, logam dasar, dan elektronik yang memiliki karakteristik yang sama dalam sisi pemilihan impor input. Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dalam menambah pengetahuan khususnya pada industri manufaktur Indonesia serta dapat menjadi acuan perusahaan-perusahaan industri manufaktur untuk menjadi dasar dalam pengambilan keputusan kedepannya.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis variabel bahan baku impor, efisiensi teknis, FDI, *skilled labor*, produktivitas tenaga kerja, ukuran perusahaan, konsentrasi industri, lokasi perusahaan, dan status kepemilikan perusahaan terhadap probabilitas perusahaan melakukan ekspor pada industri kimia, logam dasar, dan elektronik.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan yang terbagi dalam lima bab.

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab satu berisi latar belakang, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab dua berisi landasan teori, penelitian sebelumnya, dan hipotesis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab tiga berisi pendekatan penelitian, spesifikasi model, definisi operasional variabel, serta teknik analisis.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat berisi gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian, deskripsi statistik, hasil estimasi pembuktian hipotesis, dan pembahasan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab lima memuat kesimpulan penelitian, saran, dan keterbatasan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN